

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan pengetahuan yang terus berlanjut didunia yang semakin terhubung ini, keberadaan guru dengan karakter yang kuat menjadi semakin penting. Ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dapat merugikan dan menyebabkan ketinggalan sebuah negara. Akibatnya, meningkatkan standar pendidikan menjadi tugas yang penting namun tidak mudah. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik, hal ini mencakup 4C; berpikir kreatif, penalaran kritis & pemecahan masalah, komunikasi yang efektif, dan kerjasama tim yang sukses.

National Education Association (NEA) memperkenalkan kemampuan abad ke-21 melalui konsep 4C, yang terdiri dari kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan bernalar kritis (Herlina, 2019). Satu dari keempat di dalam kategori 4C adalah kemampuan bernalar kritis yang dapat menciptakan hal-hal baru, sejalan dengan Elaine B. Johnson (dalam Resti Septikasari, 2018) Mengatakan bahwa bernalar kritis yakni kemampuan untuk secara sistematis menilai dan mempertimbangkan kekuatan argumen, baik pengalaman pribadi maupun interaksi dengan orang lain menjadi sumber penting dalam proses belajar. Namun, proses tersebut tidak akan berlangsung secara optimal tanpa disertai kemampuan berpikir yang baik. Kemampuan bernalar kritis tidak hanya

berkontribusi terhadap keberhasilan dalam dunia kerja, tetapi juga memainkan peran penting dalam menunjang keberhasilan seseorang di jenjang pendidikan tinggi.

Pembelajar sepanjang hayat yang kompeten dan konsisten dalam belajar tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil ini sebagian besar terdiri dari sifat-sifat berikut: kemandirian, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, bernalar kritis, kreativitas, bergotong royong, serta berwawasan global. Sifat-sifat tersebut menekankan bahwa Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami pentingnya prinsip-prinsip moral dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan di masyarakat. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila bukan hanya berfungsi sebagai wahana untuk meraih tujuan pendidikan, tetapi juga mencerminkan karakter dan seperangkat nilai yang dijalankan serta diungkapkan secara nyata oleh peserta didik melalui beragam kegiatan-kegiatan pembelajaran inti, pendukung, dan pengembangan diri serta aktivitas lain yang diselenggarakan di lingkungan sekolah (Sari dkk., 2022). Dengan demikian, ini mengindikasikan bahwa proses membiasakan diri pada implementasi Profil Pelajar Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu.

Pengertian pemahaman mengenai indikator dalam Profil Pelajar Pancasila dapat merujuk pada pendapat Rusnaini dan Raharjo (2021), disimpulkan bahwa dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup akhlak mulia, kemandirian, kreativitas, kemampuan bernalar kritis semangat gotong royong,

dan penghargaan terhadap keberagaman global (Rusnaini et al., 2021). Sejalan dengan pandangan tersebut, Irawati (2022) menegaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu kebijakan yang bertujuan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta melanjutkan inisiatif dalam memperkuat pendidikan karakter di lingkungan satuan pendidikan (Irawati et al., 2022).

Kajian yang disusun oleh Wahidah (2023) mengkaji penerapan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Mataram. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut dilaksanakan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa tema P5 yang telah diterapkan antara lain tema kearifan lokal, tema gaya hidup berkelanjutan, dan tema kewirausahaan. Selain itu, kajian ini juga menemukan berbagai faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan satuan pendidikan.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tugas Kusuma Wardani pada tahun 2024. Menurut penelitian tersebut, SMP Negeri 5 Karangploso telah mengintegrasikan seluruh penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan sehari-hari, mencakup kegiatan akademik maupun non-akademik (Wardani, 2024).

Berdasarkan regulasi menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang memuat rencana strategis Kemendikbud Tahun 2020 hingga 2024, Pelajar Pancasila dipahami sebagai cerminan peserta didik Indonesia yang sedang menjalani pendidikan di luar negeri, menguasai kompetensi global serta menjunjung tinggi nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Pancasila. Ciri utama dari profil ini mencakup: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; menghargai keberagaman global; mampu bekerjasama; mandiri; bernalar kritis; serta memiliki daya cipta yang tinggi (Jamaludin et al., 2022). Sehubungan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan Asarina Jehan Juliani (2021) menegaskan bahwa pembentukan Profil Pelajar Pancasila lebih dari sekadar komponen dalam pembaruan dunia pendidikan serta memiliki peran sebagai kekuatan bersama yang mendorong pemberdayaan semua elemen masyarakat. Keberhasilan upaya ini hanya dapat dicapai apabila terdapat kerja sama dan kolaborasi yang sinergis antara orang tua, pendidik, peserta didik, serta lembaga masyarakat lainnya.

Menurut Siregar et al. (2020), tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Dalam pelaksanaannya, pendidikan senantiasa berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila yang diterapkan melalui berbagai kegiatan pendidikan. Guru menggunakan pendekatan strategis dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Melalui pengalaman belajar yang konsisten di berbagai lingkungan belajar, peserta didik mampu tumbuh sebagai pribadi yang menyeluruh, dapat diandalkan, dan mampu berperan di jenjang yang lebih tinggi

serta mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila dalam tindakan sehari-hari. Pandangan serupa dikemukakan oleh Ismail et al. (2021), yang menegaskan bahwa Pendidikan yang berlandaskan Pancasila menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter bangsa.

Merujuk pada pernyataan tersebut, sekolah sebagai satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk serta menumbuhkan karakter peserta didik guna membangun kepribadian yang positif. Pada situasi ini, guru menjalankan peran menjadi sosok inspiratif yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik. Seiring dengan diberlakukannya kebijakan kemendikbud terkait Profil Pelajar Pancasila, guru diharapkan memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep tersebut serta mampu mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran di sekolah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila secara optimal, terutama dalam pengajaran Pendidikan Pancasila.

Penting untuk dicatat bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam keterampilan bernalar kritis mereka. Fenomena di kelas saat ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bernalar kritis secara efektif. Sebagai pelajaran yang harus diikuti peserta didik dalam kurun waktu kurang lebih 12 tahun, mulai dari tingkat SD hingga SMA, pendidikan pancasila memiliki peran yang penting dan strategis sebagai media

utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan. Sejalan dengan Cholisin (dalam Mariyani, 2018), mengatakan bahwa pendidikan Pancasila sendiri memiliki posisi sebagai mata pelajaran utama dalam penerapan pendidikan karakter.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendidikan karakter harus dirancang secara terstruktur dan terencana sebagai tujuan utama, bukan hanya sebagai dampak tidak langsung dari kegiatan pembelajaran (Sahroni, 2017). Selain itu, hadirnya program Profil Pelajar Pancasila menjadi tantangan tersendiri dalam membuktikan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang efektif dalam menanamkan karakter atau nilai, khususnya dalam aspek bernalar kritis. Strategi pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menentukan mutu pengajaran di masa mendatang serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuann pendidikan, khususnya dalam membentuk sikap peserta didik. Menurut Newman dan Logan (dalam Mu'awanah, 2011), strategi pembelajaran bertujuan untuk mencatat serta merumuskan secara spesifik perkembangan perilaku dan karakter peserta didik sesuai dengan harapan.

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk mengkaji bagaimana strategi disusun dan dilaksanakan dalam proses penanaman nilai sikap kritis dalam proses belajar Pendidikan Pancasila di ruang belajar. Kajian ini dimaksudkan untuk menyajikan sumbangsih sebagai referensi dalam merumuskan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan dimensi

Profil Pelajar Pancasila. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran dalam memperkaya kajian akademik mengenai pendidikan karakter di Indonesia. Secara umum, hasil penelitian ini bertujuan untuk menyajikan rekomendasi strategis dalam memperkuat peran pendidikan karakter dalam merespons tantangan global.

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan pengembangan kajian keilmuan pendidikan kewarganegaraan di persekolahan (*Civic School*) pada Program Studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji inisiatif yang dijalankan oleh tenaga pengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Labschool Jakarta pada saat mengintegrasikan nilai-nilai bernalar kritis ke dalam kegiatan belajar mengajar di ruang belajar serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era pembelajaran abad ke-21.

B. Masalah Penelitian

Mengacu pada uraian landasan awal yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa, masih terdapat kekurangan dalam proses pembiasaan yang mampu merangsang kemampuan bernalar kritis peserta didik di lokasi penelitian. Meskipun Profil Pelajar Pancasila telah disusun guna mengembangkan karakter peserta didik yang tangguh, dalam praktiknya implementasi tersebut masih mengalami berbagai hambatan, khususnya dalam

konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan seperti minimnya pembiasaan dalam bernalar kritis, kurang optimalnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta hambatan dalam menyelaraskan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai strategi penanaman nilai bernalar kritis menjadi salah satu dimensi penting Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pelajaran pendidikan pancasila di satuan pendidikan.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Meninjau dari dasar pemikiran serta permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini difokuskan pada upaya strategis dalam menanamkan nilai bernalar kritis di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus terkait kajian ini diarahkan guna mengetahui strategi yang digunakan oleh tenaga pengajar Pendidikan Pancasila terkait dengan menanamkan nilai bernalar kritis kepada peserta didik di SMP Labschool Jakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa landasan guru pendidikan pancasila dalam menanamkan nilai bernalar kritis di kelas?
2. Bagaimana strategi penanaman nilai bernalar kritis pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SMP labschool Jakarta?

3. Bagaimana penerapan strategi penanaman nilai bernalar kritis menumbuhkan keaktifan peserta didik di kelas?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretik

Penelitian ini dimaksudkan untuk memajukan wawasan dalam ranah teoretis, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi penanaman nilai bernalar kritis melalui kegiatan belajar mengajar Pendidikan Pancasila di salah satu SMP di wilayah Provinsi DKI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan mampu menyumbangkan pemikiran dalam ranah peningkatan kualitas pendidikan di satuan pendidikan melalui penerapan strategi penanaman nilai bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Guru

Diharapkan bahwa hasil kajian ini mampu mendukung peningkatan kompetensi tenaga pengajar selama mengimplementasikan proses belajar yang selaras pada Profil Pelajar Pancasila, khususnya mengenai membangun kebiasaan peserta didik untuk berfikir secara kritis.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk memfasilitasi dan melatih keterampilan bernalar kritis, menganalisis berbagai informasi, serta mengambil keputusan secara logis dan berlandaskan nilai-nilai moral, yang merupakan keterampilan esensial dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

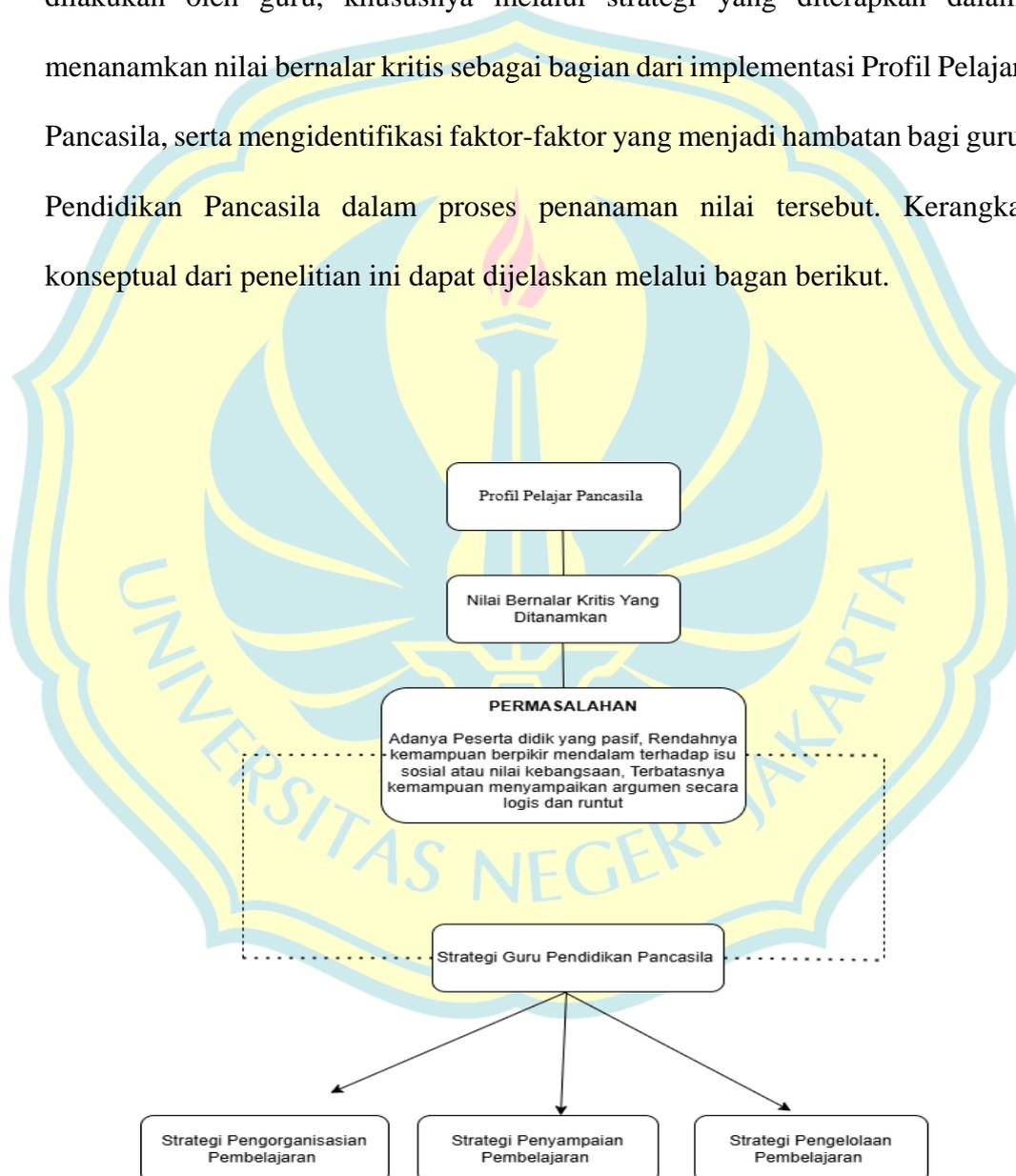
d. Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menawarkan peluang untuk peneliti memperluas wawasan serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi penanaman nilai bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Labschool Jakarta.

F. Kerangka Konseptual

Profil Pelajar Pancasila menjadi representasi nyata bagian dari upaya Kemendikbudristek dalam mereformasi pendidikan karakter di satuan pendidikan. Konsep ini tergolong sebagai inovasi baru dan saat ini diimplementasikan secara khusus pada sekolah-sekolah yang mengadopsi Kurikulum Sekolah Penggerak. Profil ini menggambarkan seperangkat nilai dan kompetensi yang ideal terdapat pada diri peserta didik di Indonesia. Enam aspek utama yang menjadi komponen penyusun Profil Pelajar Pancasila meliputi: keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang luhur, kemajemukan masyarakat global, semangat komitmen untuk saling membantu, kemandirian, kemampuan menalar secara logis dan mendalam, serta kreativitas.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi sarana pembentukan karakter lebih menitikberatkan pada penanaman nilai bernalar kritis dibandingkan dengan nilai-nilai karakter lainnya. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah sejumlah upaya yang dilakukan oleh guru, khususnya melalui strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai bernalar kritis sebagai bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi guru Pendidikan Pancasila dalam proses penanaman nilai tersebut. Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan berikut.



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual